

**UPAYA PENGEMBANGAN DAN PENYEDIAAN REFERENSI KOLEKSI  
DIGITAL DI PERPUSTAKAAN SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN  
KUNINGAN**



**Oleh:  
Yogi Andrianza  
NIM: 20200011079**

**TESIS**

**Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh  
Gelar Master of Arts (M.A)  
Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies  
Konsentrasi Ilmu Perpustakaan dan Informasi**

**YOGYAKARTA  
2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yogi Andrianza  
NIM : 20200011079  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies  
Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi

menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya

Yogyakarta, 11 Juni 2022

Saya yang menyatakan



Yogi Andrianza  
NIM: 20200011079

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yogi Andrianza  
NIM : 20200011079  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies  
Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindaklanjuti sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 11 Juni 2022

Saya yang menyatakan



Yogi Andrianza  
NIM: 20200011079

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-473/Un.02/DPPs/PP.00.9/07/2022

Tugas Akhir dengan judul : UPAYA PENGEMBANGAN DAN PENYEDIAAN REFERENSI KOLEKSI DIGITAL  
DI PERPUSTAKAAN SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN KUNINGAN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : YOGI ANDRIANZA, S.IP  
Nomor Induk Mahasiswa : 20200011079  
Telah diujikan pada : Senin, 04 Juli 2022  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Ja'far Assagaf, M.A.

SIGNED

Valid ID: 62e0b81c6c459



Penguji II

Dr. H. Muhsin, S.Ag., M.A., M.Pd.

SIGNED

Valid ID: 62e2062e226a2



Penguji III

Dr. Anis Masruri, S.Ag., S.S., M.Si.

SIGNED

Valid ID: 62e0960f719e5



Yogyakarta, 04 Juli 2022

UIN Sunan Kalijaga

Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.

SIGNED

Valid ID: 62e3472c1b667

*NOTA DINAS PEMBIMBING*

Kepada Yth.,  
Direktur Pascasarjana  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr.wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**UPAYA PENGEMBANGAN DAN PENYEDIAAN REFERENSI KOLEKSI  
DIGITAL DI PERPUSTAKAAN SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN  
KUNINGAN**

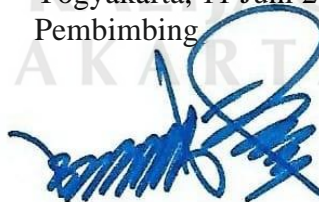
Yang ditulis oleh

Nama : Yogi Andrianza  
NIM : 20200011079  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies  
Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Master of Art (M.A)

*Wassalamu'alaikum wr.wb.*

Yogyakarta, 11 Juni 2022  
Pembimbing



Dr. Muhsin Kalida, S.Ag., M.A., M.Pd  
NIP. 197004032003121001

## ABSTRAK

**Yogi Andrianza (20200011079):** Tujuan dari penelitian yang dilakukan yaitu untuk mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisis kebijakan, bentuk, metode dan langkah-langkah pelaksanaan pengembangan koleksi serta upaya yang dilakukan perpustakaan dalam penyediaan referensi koleksi digital di Perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kuningan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini deksriptif kualitatif. Analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kuningan sudah memiliki kebijakan pengembangan koleksi yang baik. Bentuk pengembangan koleksi yang dikembangkan yaitu cetak dan digital melalui software-software yang dikembangkan yaitu eprints yang digunakan untuk *local content* dan calibre untuk koleksi buku digital. Bentuk pelaksanaan pengembangan koleksi yang dilakukan berdasarkan implementasi dari kebijakan pengembangan koleksi. Metode pengembangan koleksi dengan melakukan analisis komunitas, kebijakan seleksi, seleksi, pengadaan koleksi, penyiangan dan evaluasi. Langkah-langkah pengembangan koleksi yang dilakukan dengan menentukan kebijakan umum pengembangan koleksi, menentukan kewenangan tugas dan tanggung jawab semua unsur yang terlibat dalam pengembangan, mengidentifikasi kebutuhan pengguna melalui wawancara secara langsung, metode formulir online, dan metode catatan. Memilih dan mengadakan dengan alat bantu seleksi katalog penerbit, website penerbit online dan cetak, katalog induk, buku kurikulum, panduan akademik, rencana pembelajaran semester (RPS), merawat bahan pustaka dan melakukan pengadaan dengan pembelian, hadiah, tukar menukar, dan kerja sama, sedangkan merawat bahan pustaka dengan kegiatan menyampul buku sebelum dilayankan, menyangi bahan pustaka dengan kriteria yang sudah lama tidak bersirkulasi dan rusak berat, melakukan evaluasi koleksi dengan menilai koleksi melalui history peminjaman dan pengembalian yang ada pada software SliMS. Upaya penyediaan koleksi yang dilakukan yaitu terdapat kebijakan pengembangan koleksi digital, sarana prasarana harus mendukung, melakukan sosialisasi tentang koleksi digital.

Kata kunci: *Pengembangan koleksi; pengembangan referensi koleksi digital.*

## ABSTRACT

**Yogi Andrianza (20200011079):** *The purpose of this research is to find out, describe and analyze policies, forms, methods and steps for implementing collection development as well as the efforts made by libraries in providing digital collection references at the Kuningan School of Health Sciences Library. The method used in this research is descriptive qualitative. The data analysis used is data reduction, data presentation and conclusion drawing.*

*The results showed that the Kuningan School of Health Sciences Library already had a good collection development policy. The form of collection development developed is print and digital through the developed software, namely eprints which are used for local content and caliber for digital books collection. The form of implementation of collection development is based on the implementation of the collection development policy. Collection development method by conducting community analysis, selection policy, selection, procurement of collections, weeding and evaluation. The collection development steps are carried out by determining the general policy of collection development, determining the authority of the duties and responsibilities of all elements involved in the development, identifying user needs through face-to-face interviews, online form methods, and note-taking methods. Selecting and procuring with the tools of selection of publisher catalogs, online and print publisher websites, master catalogs, curriculum books, academic guides, study learning plans (RPS), maintaining library materials and procuring with purchases, gifts, exchanges, and cooperation, while caring for library materials by covering books before serving, weeding library materials with criteria that have not been circulating for a long time and heavily damaged, evaluating collections by assessing collections through the history of borrowing and returning available on the SliMS software. Efforts to provide collections are carried out, namely there is a policy for developing digital collections, infrastructure must support, socializing about digital collections.*

*Keywords: Collection development; development of digital collection references.*

## MOTTO

“JIKA KAMU TIDAK SANGGUP  
MENAHAN LELAHNYA BELAJAR  
MAKA KAMU HARUS SANGGUP  
MENAHAN PERIHNYA KEBODOHAN”

(IMAM SYAFI'I)

*Ada informasi yang luar biasa dalam buku. Seringkali ketika saya melakukan pencarian, apa yang ada di dalam buku jauh lebih cepat daripada yang saya temukan di situs web.*

(Sergey Brin)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



**DEDIKASI**

TESIS INI  
DIDEDIKASIKAN KEPADA

Umak & Pak  
Zalinawati & Ansori

Saudara-saudariku

Keluarga Besar Mahalik dan Baina

Keluarga Besar Kadarudin dan Kina

Keluarga Kecilku Kelak



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatu, Bismillahirrahmanirrahim*

*Alhamdulillah*, puji syukur kehadirat Allah *Subhanahu Wata'ala* yang telah memberikan nikmat yang luar biasa mulai dari nikmat iman, nikmat islam, nikmat sehat, nikmat kecukupan hidup dan masih banyak nikmat lainnya yang tidak dapat disebutkan semuanya, semoga Allah *Subhanahu Wata'ala* meridhai kita semua. Tidak lupa juga shalawat beserta salam kami haturkan kepada junjungan kita Nabi Besar, Nabi Agung, Muhammad *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam* yang kita nanti-nantikan syafaatnya di yaumul kiyamat nanti. Dalam kata pengantar ini, penulis merasa bersyukur dapat menyelesaikan tesis dengan judul “Pengembangan Koleksi dan Upaya Penyediaan Referensi Koleksi Digital di Perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kuningan”. Tesis ini disusun dalam rangka penyelesaian tugas akhir pada Program Magister *Interdisciplinary Islamic Studies* Konsentrasi Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta. Tesis ini disusun berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kuningan hingga pada akhirnya tesis ini dapat diselesaikan. Tak lupa juga diucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang terkait dalam pelaksanaan penelitian yaitu:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al-Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag. selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Ibu Dr. Nina Mariani Noor, M.A. selaku Ketua Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies* Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Dr. Muhsin Kalida, S.Ag., M.A., M.Pd. selaku pembimbing yang selalu bersabar dalam memberikan bimbingan dan motivasi dalam penyelesaian Tesis ini.
5. Bapak Dr. Jafar Assagaf, M.A. selaku penguji yang telah berkontribusi dalam memberikan masukan-masukan dan perbaikan untuk tesis ini.
6. Bapak Dr. Anis Masruri, S. Ag., S.IP., M.Si selaku penguji yang telah berkontribusi dalam memberikan masukan-masukan dan perbaikan untuk tesis ini.
7. Bapak Dr. Abdal Rohim S.Kp., M.H selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kuningan yang telah memberikan izin melakukan penelitian.
8. Ibu Muflihah, S.IP selaku Kepala Perpustakaan yang telah bersedia mengijinkan dilakukannya penelitian di Perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kuningan.
9. Kepada sahabat-sahabat Keluarga Mahasiswa Pascasarjana yang memberikan semangat motivasi sekaligus memberikan pengalaman baik pada akademik maupun *non* akademik.
10. Kepada sahabat seperjuangan angkatan 2020 yang selalu belajar dan mencari ilmu bersama, dan
11. Kepada seluruh pihak yang terlibat dalam penulisan Tesis ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Disadari juga bahwa tidak ada pekerjaan yang sempurna, karena kesempurnaan hanya milik Allah *Subhanahu Wata'ala* maka dari itu jika terdapat kekeliruan atau kekurangan dalam penulisan Tesis ini, mohon maaf dan kepada Allah mohon ampun dan saya ucapkan terimakasih serta menerima masukan dan saran sehingga dapat dijadikan masukan untuk penelitian yang akan dilakukan selanjutnya. Daun lada daun padi ditanamnya oleh majelis bakti, jika ada kesempatan lagi marilah kita menulis lagi. *Akhirul kalam*

*Wassalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatu*

Yogyakarta, 11 Juni 2022

Penulis



Yogi Andrianza  
20200011079

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	v
ABSTRAK .....	vi
ABSTRACT .....	vii
MOTO .....	viii
DEDIKASI.....	ix
KATA PENGANTAR .....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I : PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	5
D. Kajian Pustaka.....	6
E. Kerangka Teoritis.....	10
F. Metode Penelitian.....	31
G. Sistematika Pembahasan .....	39
BAB II : GAMBARAN UMUM PERPUSTAKAAN SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN KUNINGAN.....	40
A. Sejarah Perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kuningan.....	40
B. Visi Misi Perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kuningan.....	41

C.	Struktur Organisasi Perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kuningan .....	41
D.	Layanan Perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kuningan.....	44
E.	Koleksi Perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kuningan.....	45
F.	Deskripsi Kebijakan Pengembangan Koleksi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kuningan .....	46
<b>BAB III</b>	<b>: HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>70</b>
A.	Kebijakan Pengembangan Koleksi di Perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kuningan .....	70
B.	Bentuk, Metode dan Langkah-langkah Pengembangan Koleksi di Perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kuningan.....	91
C.	Upaya Penyediaan Referensi Koleksi Digital di Perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kuningan....	129
<b>BAB IV</b>	<b>: PENUTUP.....</b>	<b>139</b>
A.	Kesimpulan .....	139
B.	Saran.....	139
	<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>141</b>
	<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
	<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Proses Pengembangan Koleksi.....	24
Gambar 2. Struktur Organisasi Perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kuningan.....	42
Gambar 3. Visi Misi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kuningan .....	73
Gambar 4. Visi Misi Perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kuningan	73
Gambar 5. Japan Corner.....	80
Gambar 6. Koleksi Referensi .....	94
Gambar 7. Koleksi Surat Kabar .....	94
Gambar 8. Pameran Koleksi Baru.....	98
Gambar 9. Analisis Komunitas kepada Dosen.....	107
Gambar 10. Analisis Komunitas kepada Karyawan .....	108
Gambar 11. Analisis Komunitas kepada Mahasiswa/i.....	108
Gambar 12. Link Usul Buku yang Tercantum pada SLiMS Perpustakaan.....	110
Gambar 13. Formulir Catatan Saran Koleksi .....	111
Gambar 14. Alat Seleksi .....	113
Gambar 15. Daftar Pengadaan Buku Tercetak.....	115
Gambar 16. Penyerahan Pengadaan Koleksi .....	115
Gambar 17. Pemberian Hibah Koleksi oleh Mahasiswa STIKKU .....	117
Gambar 18. Pemberian Hibah Koleksi oleh Dosen STIKKU .....	117
Gambar 19. Hibah Eksternal .....	120
Gambar 20. Tukar Menukar Koleksi .....	119
Gambar 21. Penandatanganan Kerja Sama.....	121

Gambar 22. Penutupan Rak Saat Penyiangan .....	125
Gambar 23. Penarikan Koleksi dari Rak.....	125
Gambar 24. Koleksi Local Content yang Disiangi .....	126
Gambar 25. Penarikan Koleksi dari SLiMS.....	126
Gambar 26. Berita Acara Penyiangan.....	127
Gambar 27. Grafik Peminjaman di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kuningan	128
Gambar 28. Koleksi Digital Berbasis Subjek .....	132
Gambar 29. Koleksi Digital Perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kuningan .....	132
Gambar 30. Pelaksanaan Kelas Literasi Secara Daring.....	136
Gambar 31. Pelaksanaan Kelas Literasi Secara Luring .....	137





## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Komposisi Pengayaan Koleksi Bahan Perpustakaan.....	53
Tabel 2. Pertimbangan Jumlah Eksemplar yang akan Diadakan.....	60



## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. Dokumentasi Wawancara

Lampiran 2. Instrumen Pengumpulan Data

Lampiran 3. Surat Ijin Penelitian



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pengembangan koleksi perpustakaan merupakan topik yang selalu dianggap penting dalam masyarakat informasi saat ini, karena kebutuhan masyarakat informasi selalu bertambah, hal ini menjadi pemicu kepada masyarakat informasi dalam menambah pengetahuan baik akademik maupun non akademik. Kemudian, melihat kebutuhan informasi pemustaka yang semakin bertambah maka, akan menjadi tuntutan sekaligus tantangan untuk lembaga penyedia informasi, salah satu diantaranya yaitu perpustakaan perguruan tinggi. Penyedia informasi juga perlu meningkatkan kualitas layanan dan memberikan referensi atau informasi yang dibutuhkan pemustaka.

Membahas informasi yang dibutuhkan pemustaka, tentu akan berhubungan dengan pengembangan koleksi perpustakaan yang hakikatnya merupakan proses mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan bahan pustaka yang dimiliki perpustakaan sehingga, diketahui kerelevanan informasi yang diberikan kepada pemustaka. Jika didefinisikan, bahan pustaka adalah semua koleksi yang dapat menjadi sumber informasi bagi pemustaka.<sup>1</sup> Bahan pustaka menurut Perpustakaan Nasional terbagi menjadi bahan perpustakaan tercetak, bahan perpustakaan terekam, bahan perpustakaan bentuk mikro, bahan perpustakaan kartografi dan bahan perpustakaan sumber elektronik. Bahan pustaka ini dapat dikembangkan dengan memperbanyak jenis dan jumlahnya

---

<sup>1</sup>Laksmi, "Pengembangan Koleksi," in *Pustaka.Ut.Ac.Id*, 2015, 1–49.

sehingga, bertambah pula jenis bahan bacaan yang disesuaikan dengan kebutuhan penggunanya.

Keberadaan perpustakaan bukan hanya sebagai tempat memberikan informasi kepada pemustaka, tetapi diharapkan mampu menciptakan informasi atau pengetahuan baru. Pada perguruan tinggi, perpustakaan juga merupakan unit kerja yang prinsip dasarnya adalah sumber informasi yang dapat digunakan setiap saat oleh pemustaka. Perpustakaan selalu diasosiasikan dengan buku, sedangkan buku dekat dengan kegiatan belajar, maka perpustakaan sangat dekat dengan kegiatan belajar. Namun, perpustakaan bukanlah sekolah dalam arti formal.

Untuk memenuhi kebutuhan informasi pemustaka, pustakawan perlu memahami pemustaka yang akan dilayani dan mendorong pemustaka untuk memanfaatkan fasilitas yang disediakan oleh perpustakaan khususnya di perpustakaan perguruan tinggi.<sup>2</sup> Hal ini tentu perlu berfikir kreatif untuk memajukan kehidupan melalui proses pembelajaran. Dalam melakukan pengelolaan perpustakaan juga perlu berfikir kreatif dan mampu berorientasi dengan kebutuhan yang dibutuhkan pemustaka.

Dalam konsep *state of mind* yang dikemukakan oleh Stuart dan Moran dalam Hartono, terjadi perubahan model pengelolaan perpustakaan sumber daya perpustakaan, yaitu koleksi perpustakaan hanya terdiri dari satu wahana (koleksi pribadi) dan sedang dalam proses perubahan menuju koleksi virtual

---

<sup>2</sup>Syihabuddin Qalyubi et.al., “Dasar-Dasar Ilmu Perpustakaan dan Informasi” (UIN Sunan Kalijaga, 2007). 26-27.

atau digital (*virtual library*), dari model layanan perpustakaan, perpustakaan yang semula bagai sebuah gudang kini menjadi seperti layanan supermarket, dari segi pengguna perpustakaan hanya bersifat menunggu (*wait for user*) kini juga telah di promosikan kepada pengguna (*promote for user*).<sup>3</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kuningan bahwa perpustakaan ini memperoleh akreditasi perpustakaan “B” pada tahun 2020 dan satu-satunya perpustakaan perguruan tinggi yang memiliki akreditasi perpustakaan di Kuningan. Kemudian hasil lain dari observasi juga menunjukkan bahwa tingginya jumlah pengunjung di perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kuningan melalui kunjungan fisik seperti yang terlihat bahwa jumlah kunjungan pada tahun 2019 sebanyak 8032 pemustaka, pada tahun 2020 sebanyak 917 pemustaka dan pada tahun 2021 sebanyak 817 pemustaka. Dengan jumlah koleksi pada tahun 2019 bertambah sebanyak 999 eksemplar, pada tahun 2020 bertambah sebanyak 1898 eksemplar dan pada tahun 2021 jumlah koleksi keseluruhan sebanyak 11696 eksemplar. Tidak hanya itu, melihat kondisi saat ini dengan era yang semakin berkembang, maka pustakawan juga perlu memikirkan adanya pengembangan koleksi digital. Perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kuningan memiliki 93% koleksi cetak dan 7% koleksi dalam bentuk digital.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Hartono, “Strategi Pengembangan Perpustakaan Digital dalam Membangun Aksesibilitas Informasi: Sebuah Kajian Teoritis Pada Perpustakaan Perguruan Tinggi Islam Di Indonesia,” *UNILIB : Jurnal Perpustakaan* 8, no. 1 (October 2018): 77–91.

<sup>4</sup> Hasil observasi, tanggal 23 November 2021 di Perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kuningan

Dari persentase di atas, koleksi dalam bentuk digital masih sangat sedikit dibandingkan koleksi tercetak. Adapun pemanfaatan bahan pustaka di Perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan selama tiga tahun sebanyak 1115 kali sirkulasi peminjaman koleksi tercetak dan pemanfaatan koleksi digital terlihat minat yang tinggi dan diminati pemustaka dilihat dari pertanyaan-pertanyaan pemustaka untuk mengakses koleksi digital. Maka dari itu pengembangan koleksi digital perlu dilakukan.

Semua kegiatan di perpustakaan akan berlangsung secara baik dan terarah apabila koleksi tersebut dikelola dengan baik pula, tentunya sesuai dengan kebijakan atau ketetapan yang telah dibuat sesuai era teknologi dan zaman yang berkembang. Melihat arti penting dari koleksi perpustakaan, maka sudah selayaknya perpustakaan memiliki kebijakan pengembangan koleksi yang sesuai dengan kebutuhan dari pemustaka, selain itu juga tidak cukup hanya memiliki kebijakan pengembangan koleksi saja, namun perpustakaan perguruan tinggi juga perlu mengimplementasikan bentuk, metode dan langkah-langkah dalam melakukan pengembangan koleksi yang berdasar dari kebijakan pengembangan koleksi.

Kegiatan pengembangan koleksi perlu dilakukan oleh perpustakaan dengan mempertimbangkan koleksi dalam bentuk digital, saat ini pemustaka juga menginginkan kemudahan akses informasi yang ingin diperoleh seperti perubahan bentuk koleksi semula cetak namun saat ini sudah berkembang menjadi digital, sehingga terdeteksi kebutuhan pengguna perpustakaan yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai yaitu memenuhi kebutuhan para

pengguna tanpa perlu berkunjung secara fisik. Hal tersebut kemudian, perlu adanya upaya yang dilakukan dalam mengembangkan koleksi digital. Dari paparan di atas dilakukan penelitian mengenai upaya pengembangan dan penyediaan referensi koleksi digital di Perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kuningan.

### **B. Rumusan Masalah**

Melalui latar belakang yang telah disampaikan diatas maka dilakukan penelitian secara mendalam mengenai

1. Bagaimana bentuk kebijakan pengembangan koleksi di Perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kuningan?
2. Bagaimana bentuk, metode, dan langkah-langkah pengembangan koleksi yang dilakukan di Perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kuningan?
3. Bagaimana upaya penyediaan referensi koleksi digital di Perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kuningan?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang dilaksanakan yakni sebagai berikut:

1. Mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisis kebijakan pengembangan koleksi di Perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kuningan
2. Mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisis bentuk, metode, dan langkah-langkah pengembangan koleksi yang dilakukan di Perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kuningan
3. Mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisis upaya penyediaan referensi koleksi digital di Perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kuningan

#### **D. Kajian Pustaka**

Beberapa penelitian sebelumnya yang dipakai sebagai kajian pustaka dan acuan dalam penelitian ini diantaranya yaitu:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Desy Setiyawati tentang Implementasi Kebijakan Pengembangan Koleksi di Perpustakaan STIKes Muhammadiyah Gombong. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui implementasi kebijakan pengembangan koleksi di Perpustakaan STIKes Muhammadiyah Gombong dan kendala-kendala yang dihadapi. Keberadaan koleksi pada suatu perpustakaan merupakan faktor krusial yang digunakan untuk dapat mengetahui tingkat pemanfaatan perpustakaan. Agar koleksi tepat guna dan dapat dimanfaatkan secara maksimal, perpustakaan perlu melakukan perencanaan untuk mengembangkan koleksi dengan merumuskan dan melaksanakan kebijakan pengembangan koleksi dalam pengelolaan perpustakaan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan studi pustaka. Wawancara dilakukan dengan kepala perpustakaan sebagai penanggung jawab mengenai kegiatan pengembangan koleksi yang telah dilakukan di Perpustakaan STIKes Muhammadiyah Gombong. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan pengembangan koleksi yang sudah dilakukan di Perpustakaan STIKes Muhammadiyah Gombong yaitu dengan melakukan seleksi, akuisisi, evaluasi, serta penyiangan koleksi. Jenis koleksi terdiri dari cetak dan non cetak. Pengadaan koleksi dilakukan melalui pembelian, langganan, dan hadiah/sumbangan/hibah. Kendala-kendala yang dihadapi



adalah usulan dari pemustaka belum memenuhi kebutuhan koleksi yang direncanakan, belum ada standar yang jelas mengenai perbandingan jumlah koleksi dari segi bentuk dan bahasa, maupun aturan jika dikemudian hari ada kebutuhan yang mendesak dalam pengembangan koleksi.<sup>5</sup>

Adapun perbedaan dalam penelitian yang dilakukan di atas yaitu melihat aspek implementasi kebijakan pengembangan koleksi, sedangkan penelitian yang dilakukan, selain melihat aspek proses kegiatan atau pelaksanaan kegiatan pengembangan koleksi, juga melakukan analisis dan upaya apa yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan koleksi referensi digital

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Nurhusnah Siregar tentang Kinerja Pengembangan Koleksi Pada Perpustakaan STIKes Sari Mutiara Medan. Hasil penelitian tersebut bahwa cara penyelenggaraan pengadaan bahan pustaka pada Perpustakaan STIKes Sari Mutiara Medan adalah dengan cara pembelian, sumbangan/hadiah, dan wajib serah karya ilmiah. 2. Dalam pemilihan bahan pustaka, perpustakaan melibatkan para pengguna perpustakaan. Sehingga bahan pustaka yang akan dibeli sesuai dengan kebutuhan pengguna perpustakaan. 3. Koleksi Perpustakaan STIKes Sari Mutiara Medan mencakup koleksi mengenai bidang kesehatan. 4. Jumlah koleksi yang terdapat pada Perpustakaan STIKes Sari Mutiara Medan sampai akhir bulan April 2009 adalah sebanyak 4009 judul dengan 11542 eksemplar. 5. Pengadaan bahan pustaka pada Perpustakaan STIKes Sari Mutiara Medan

---

<sup>5</sup> Setiyawati, D. (2021). Implementasi Kebijakan Pengembangan Koleksi Di Perpustakaan STIKES Muhammadiyah Gombong. *Al-Ma'mun: Jurnal Kajian Kepustakawanan Dan Informasi*, 2(1), 17-27.

dilakukan setiap tahun ajaran baru dimana bahan pustaka yang akan dibeli berdasarkan usulan dari pemakai yang disetujui oleh pihak Yayasan. 6. Staf perpustakaan terdiri dari 5 (lima) orang, dimana 4 (empat) orang berpendidikan jurusan Ilmu Perpustakaan dan 1 (satu) berpendidikan D-I + sertifikat. 7. Semua koleksi Perpustakaan STIKes Sari Mutiara Medan, telah dikatalog dan diklasifikasi sehingga setiap buku telah memiliki call number. 8. Jumlah pengguna Perpustakaan STIKes Sari Mutiara Medan adalah sebanyak 2641 orang. 9. Pelayanan pengguna yang terdapat pada Perpustakaan STIKes Sari Mutiara Medan adalah pelayanan sirkulasi dan pelayanan referensi.<sup>6</sup>

Berdasarkan tinjauan pustaka yang kedua terdapat perbedaan yakni diantaranya yaitu pada penelitian Nurhusnah melakukan evaluasi kinerja pengembangan koleksi, sedangkan penelitian yang dilakukan yakni juga melihat aspek upaya pengembangan koleksi digital.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Azaz Akbar tentang Pembinaan dan Pengembangan Koleksi Buku di Perpustakaan Stikes Mega Reski Makassar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertama, sistem pembinaan dan pengembangan koleksi buku di Perpustakaan Stikes Mega Reski Makassar melalui pengadaan, lalu kemudian peregistrasian, memelihara bahan pustaka, dan penyiangan bahan pustaka. Pengadaan koleksi buku di peroleh dengan cara pembelian, sumbangan dari mahasiswa dan dinas perpustakaan kota Makassar. Kedua, faktor pendukung dan penghambat pembinaan dan pengembangan

---

<sup>6</sup> Nurhusna, "Kinerja Pengembangan Koleksi Pada Perpustakaan STIKes Sari Mutiara Medan" (Medan: Universitas Sumatera Utara, 2009)

koleksi buku yaitu: (1) faktor pendukung dari pembinaan dan pengembangan koleksi buku adalah pustakawan sebagai penggerak jalannya aktifitas perpustakaan cukup berupaya untuk memberikan pelayanan yang maksimal kepada pemustakanya, Tenaga pengajar dan pengambil kebijakan di Stikes Mega Reski Makassar juga sangat antusias terhadap keberadaan perpustakaan, (2) faktor penghambat dari pembinaan dan pengembangan koleksi buku adalah akses informasi yang terbatas, dana, koleksi buku, dan sumber daya manusia yang masih sangat terbatas.<sup>7</sup>

Pada penelitian yang dilakukan oleh Azaz Akbar terdapat perbedaan diantaranya yakni dilihat dari penelitian yang dilakukan oleh Azaz Akbar bahwa untuk mengetahui model pembinaan pengembangan koleksi, sedangkan dalam penelitian ini bahwa selain melihat evaluasi dokumen kebijakan pengembangan koleksi juga melihat aspek koleksi digital

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Intan Mayang Putri tentang Upaya Pengembangan Koleksi di Perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kabupaten Banyuwangi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan koleksi berhasil namun kurang maksimal. Dikarenakan sarana dan prasarana seperti gedung atau tata ruang, rak buku, meja, dan kursi baca serta sumber daya manusia yang kurang mendukung, sehingga dalam pemenuhan kebutuhan informasi sivitas akademika belum optimal. Saran yang dapat diberikan yaitu dengan alihmedia koleksi cetak ke koleksi elektronik

---

<sup>7</sup> Azaz Akbar “Pembinaan dan Pengembangan Koleksi Buku di Perpustakaan Stikes Mega Reski Makassar” (Makassar: UIN Alauddin 2017)

sehingga dapat meminimalisasi penataan koleksi di jajaran rak koleksi serta meningkatkan sumber daya manusia dan mengikuti pelatihan khusus bagi pegawai yang latar belakangnya bukan jurusan perpustakaan dan informasi. Atau penambahan personil baru dan membuka lowongan baru yang berlatar belakang jurusan perpustakaan dan informasi agar lebih efektif dan efisien dalam mendukung kinerja Perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kabupaten Banyuwangi.<sup>8</sup>

Pada penelitian yang dilaksanakan oleh Intan Mayang Putri memiliki perbedaan pada penelitian yang dilakukan yakni melihat fokus pada upaya pengembangan yang dilakukan di STIKes Banyuwangi sedangkan perbedaan dalam penelitian yang dilakukan juga melihat evaluasi dokumen kebijakan dan pelaksanaan pengembangan koleksi di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kuningan.

## **E. Kerangka Teoritis**

### **1. Kebijakan Pengembangan Koleksi**

Kebijakan pengembangan koleksi ini menyangkut isi dokumen yang berkaitan dengan pengembangan koleksi. Kebijakan tidak bisa dikatakan demikian, tetapi merupakan keputusan yang telah diperhitungkan dari banyak aspek. Dalam kebijakan ini umumnya menyangkut masalah bahan pustaka yang sedang dikembangkan, anggaran atau dana yang disediakan, dan prioritas bahan pustaka yang diselenggarakan. Menurut Peggy Johnson

---

<sup>8</sup> Mayang Intan Putri "Upaya Pengembangan Koleksi di Perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kabupaten Banyuwangi" Malang: Universitas Brawijaya, 2018

dalam buku Winoto bahwa dalam penyusunan kebijakan pengembangan koleksi akan menentukan arah dari pengelolaan perpustakaan yang diinginkan.<sup>9</sup>

Dalam penyusunan kebijakan pengembangan koleksi biasanya menyangkut hal-hal yang bersifat umum seperti jenis koleksi yang akan dikembangkan, prioritas koleksi, anggaran yang diajukan, tim yang terlibat, peralatan yang digunakan, dll. Sedangkan dalam penyusunan rancangan tertulis mengenai kebijakan pengembangan koleksi menurut Calol Alabastor biasanya menyangkut beberapa hal seperti:

- a. uraian singkat mengenai kegiatan pengembangan koleksi, visi dan misi lembaga, tujuan dan sasarannya dan target utama dalam pengembangan koleksi;
- b. prosedur dan kriteria penyeleksian koleksi yang akan dilakukan;
- c. jenis koleksi yang akan dikembangkan (cetak, non cetak dan elektronik);
- d. anggaran yang diusulkan dan sumbernya;
- e. pertimbangan penggunaan teknologi informasi;
- f. rencana melakukan penyiangan koleksi;
- g. rencana melakukan evaluasi koleksi;
- h. tim yang terlibat dalam pengembangan koleksi, kriteria dan kompetensi.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Yunus Winoto, Sinaga Dian, and Rohanda, *Dasar-Dasar Pengembangan Koleksi*, ed. Feresha, 1st ed. (Kebumen: CV. Intishar Publishing, 2019), <https://www.researchgate.net/publication/333260393>. 25

<sup>10</sup> *Ibid.*, 26

Selain itu disebutkan juga dalam buku Yunus Winoto tentang dasar-dasar pengembangan koleksi bahwa dalam menyusun rancangan kebijakan pengembangan koleksi biasanya disajikan secara deskripsi yang diawali dengan menjelaskan visi dan misi dari lembaga perpustakaan serta lembaga penanyaunya, sasaran dan target dari pengembangan koleksi, deskripsi singkat mengenai masyarakat pengguna perpustakaan baik masyarakat yang menjadi target dan sasaran perpustakaan (*potensial user's*) maupun masyarakat yang telah aktif menggunakan perpustakaan (*actual user's*). Adapun aspek-aspek yang diuraikan dalam rancangan kebijakan pengembangan koleksi diantaranya adalah:

- a. menjelaskan mengenai pihak yang akan bertanggungjawab dalam pengelolaan perpustakaan serta orang yang diberi tugas dan wewenang dalam melakukan pengembangan koleksi;
- b. metode pemilihan bahan pustaka, penyusunan dan pengaturan anggaran, masyarakat yang dilayani perpustakaan serta informasi yang menyangkut pedoman dan kriteria seleksi, tipe timbangan buku yang digunakan dalam melakukan seleksi bahan pustaka;
- c. masalah-masalah khusus dicatat secara rinci seperti bahan pustaka yang tidak dikoleksi, jumlah eksemplar dalam setiap judul, penjilidan serta mekanisme penggantian buku atau bahan pustaka lain yang hilang;
- d. komposisi serta prioritas koleksi yang akan dikembangkan dengan mengelompokkan dalam berbagai subjek. Adapun dalam menyajikan subjek yang akan dikembangkan sebaiknya diuraikan secara rinci setiap

bahan pustaka seperti tingkat kedalaman koleksi, bahasa, cakupan serta orang yang bertanggungjawab melakukan seleksi;

- e. jenis bahan pustaka yang berbahasa asing;
- f. menjelaskan tentang bahan pustaka yang berasal dari hadiah atau sumbangan serta cara penanganannya;
- g. menguraikan bentuk kerja sama yang sedang dan akan dibangun seperti kerjasama antar perpustakaan, kerjasama tukar menukar serta bentuk kerjasama lainnya dalam rangka pengembangan koleksi;
- h. menjelaskan tentang kriteria dan tata cara melakukan penyiangan bahan pustaka.<sup>11</sup>

## 2. Bentuk, Metode dan Langkah-langkah Pelaksanaan Pengembangan Koleksi

### a. Bentuk Pelaksanaan Pengembangan Koleksi

pengembangan koleksi adalah suatu proses universal untuk perpustakaan karena setiap perpustakaan akan membangun koleksi yang kuat demi kepentingan pengguna perpustakaan.<sup>12</sup> Menurut Evans bahwa pengembangan koleksi adalah bagian dari keseluruhan kegiatan perpustakaan untuk menyampaikan informasi dan mengembangkan ilmu pengetahuan.<sup>13</sup> Maka dari itu perlu memperhatikan jenis koleksi yang akan dikembangkan.

---

<sup>11</sup> *Ibid.*, 28-29

<sup>12</sup> Yuyu Yulia, *Pengembangan Koleksi* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009). 1.8

<sup>13</sup> G. Edward Evans and Margaret Zanzonaro, *Developing Library and Information Center Collections Recent Titles in Library and Information Science Text Series the Social Sciences: A Cross-Disciplinary Guid*, 2005.

Seiring dengan perkembangan teknologi, jenis koleksi bukan hanya berupa buku berbahan kertas, plastik, atau kain, berupa bentuk kaset, video, dan benda tiga dimensi, tetapi juga berupa koleksi digital. Pengembangan koleksi digital perlu memahami aspek teknis dan aspek hukumnya. Koleksi jenis ini bisa disimpan dalam bentuk digital atau konvensional, tergantung pada kebutuhan dan permintaan pengguna. Oleh karena itu, pustakawan perlu memahami koleksi, baik jenis maupun format, termasuk pengelolaan dan perawatannya.<sup>14</sup>

Adapun bentuk pelaksanaan pengembangan koleksi yaitu mengimplementasikan kebijakan pengembangan koleksi yang ada di Perpustakaan Perguruan Tinggi tersebut dengan mengacu kepada Perka Perpustakaan Nasional Nomor 4, 10 dan 11 tahun 2018.

Perka Perpustakaan Nasional Nomor 4, 10 dan 11 tahun 2018 tentang instrumen akreditasi perpustakaan provinsi, perpustakaan perguruan tinggi dan perpustakaan khusus. Pelaksanaan kebijakan pengembangan koleksi yang berkenaan dengan (1) jenis koleksi, (2) jumlah koleksi, (3) bentuk koleksi, (4) subjek koleksi, (5) kemutakhiran, (6) distribusi, (7) anggaran, dan lainnya masuk dalam asesmen akreditasi perpustakaan. Hal tersebut digunakan untuk menilai dan mengukur perpustakaan dalam mengimplementasikan kebijakan pengembangan koleksi yang telah disusun serta komitmen perpustakaan dalam melaksanakan pengembangan koleksinya.

---

<sup>14</sup> Yulia, *Pengembangan Koleksi*. 1.6



## b. Metode Pelaksanaan Pengembangan Koleksi

### 1) Metode Edwar G. Evans.

Pelaksanaan pengembangan koleksi pada dasarnya merupakan suatu cara yang digunakan untuk mengembangkan koleksi pada perpustakaan adapun metode pengembangan koleksi yaitu metode Edwar G. Evans. Pada metode Evans terlihat bahwa ada enam kegiatan dalam melakukan kegiatan pengembangan koleksi diantaranya yaitu:

- a) analisis komunitas, merupakan langkah awal dalam proses pengembangan koleksi untuk melihat orang yang melakukan segmentasi perpustakaan. Biasanya juga di pengaruhi faktor umum, sosial dan budaya, tingkat pendidikan, tingkat sosial, ekonomi, preferensi membaca, usia dan jenis kelamin pengguna perpustakaan;
- b) kebijakan seleksi, termasuk kebijakan perpustakaan untuk memperbanyak koleksi, berorientasi pada data, dan menempatkan jenis koleksi di perpustakaan;
- c) Seleksi pada dasarnya adalah memilih bahan pustaka yang tepat untuk masuk ke perpustakaan berdasarkan jenis perpustakaan;
- d) pengadaan koleksi, khususnya, proses penyediaan bahan pustaka ke perpustakaan yang dilakukan melalui pembelian, donasi, sponsor, pertukaran, penerbitan sendiri, dan penyimpanan;

- e) Penyiangan adalah kegiatan mengambil bahan pustaka yang rusak, telah kedaluwarsa dan dilarang oleh pemerintah untuk disimpan di rak koleksi di tempat tertentu, dan jika ada yang membutuhkan dapat diberikan;
- f) evaluasi, yaitu evaluasi secara menyeluruh dan berkesinambungan terhadap koleksi yang ada di perpustakaan untuk mengetahui apa saja keberhasilan dan hambatan yang ditemui sehingga dapat dilakukan tindakan perbaikan di masa yang akan datang.<sup>15</sup>

## 2) Metode *Analysis Based Collection Development (ABCD)* Model

*Analysis Based Collection Development (ABCD)* merupakan model pendekatan baru pengembangan koleksi, gabungan dari semua jenis format item kedalam bentuk holistik sehingga semua pengguna memiliki akses untuk mengakses yang mereka butuhkan.

Adapun tujuannya:

- a) untuk menciptakan layanan yang memberikan pengalaman pengguna yang sangat baik;
- b) untuk memberikan akses dan kemampuan untuk ditemukan ke koleksi yang merespons gesit di titik kebutuhan;
- c) untuk mengubah keterlibatan pustakawan dan fakultas dari pemilihan judul untuk desain gambaran besar;

---

<sup>15</sup>Iwin Ardyawin, "Urgensi Pengembangan Koleksi Sebagai Upaya Menyediakan Koleksi Yang Berkualitas Di Perpustakaan," *Jurnal Adabiya* 20, no. 1 (2020). 86.

- d) untuk menerapkan teknologi baru dalam pengelolaan dana yang bijaksana;
- e) meningkatkan kerjasama baik internal maupun eksternal; dan
- f) Untuk menciptakan alur kerja dan kebijakan yang fleksibel dan berkelanjutan.<sup>16</sup>

Dalam penerapannya *ABCD* model ini perlu mengatur startetegi agar penerapan pengembangan koleksi sesuai dengan apa yang diharapkan, hal ini dapat dilihat dengan beberapa hal yang perlu disiapkan yaitu:

- a) infastruktur; yaitu membangun infrastruktur baru untuk alur kerja, alat, dan dokumentasi. Perlu juga menetapkan kebijakan dan prosedur baru serta sarana komunikasi baru kepada pemangku kepentingan tentang perubahan sistem
- b) desain dana; dana yang digunakan mencakup alokasi untuk peningkatan area subjek yang direncanakan, kesepakatan anggaran tahunan, dan banyak dana untuk permintaan dan pembelian yang tidak direncanakan. Tim pengembangan koleksi menetapkan tenggat waktu target triwulanan untuk dana pesanan perusahaan untuk memastikan pengeluaran tepat waktu dari kumpulan uang yang sangat besar ini. Tim pengembangan koleksi menyimpan beberapa dana terpisah untuk tujuan khusus

---

<sup>16</sup>Laurel Sammonds Crawford et al., "Implementing a Just-in-Time Collection Development Model in an Academic Library," *The Journal of Academic Librarianship* 46, no. 2 (March 2020): 102101. 3

dan khusus; itu termasuk pendanaan untuk empat koleksi khusus independen dengan penyeleksi ahli yang berdedikasi

- c) tim ABCD; pustakawan pengembangan koleksi membentuk tim dengan tujuan menerapkan filosofi baru dan proses pengambilan keputusan ABCD, tim ini termasuk pustakawan pengembangan koleksi serta pemangku kepentingan utama, termasuk unsur pimpinan, pustakawan media (untuk wawasan tentang alur kerja video streaming), dan staf yang menangani kontrak lisensi dan pengumpulan data. Tim ABCD kemudian mulai memberikan pengawasan luas terhadap upaya seleksi dan akuisisi. Tim ABCD meninjau semua permintaan dan rekomendasi materi dan memeriksanya berdasarkan serangkaian kriteria yang komprehensif. Pustakawan subjek mulai berfungsi sebagai konsultan, pemohon, dan pemberi rekomendasi, tetapi tidak lagi diharuskan mengeluarkan dana dalam jumlah tertentu. Intinya, infrastruktur baru memungkinkan tim ABCD untuk mendasarkan keputusan akuisisi pada bukti subjektif dan objektif dari pada mencoba untuk "menyeimbangkan" pengumpulan dengan menggunakan anggaran untuk mengklasifikasikan dan mengendalikan pengeluaran. Pembelian interdisipliner dan berbiaya lebih tinggi menjadi lebih layak. Tanggung jawab bersama dari pengambilan keputusan kelompok memastikan bahwa akuisisi kurang sensitif terhadap

bias subjek tertentu, dan koleksi mulai melayani lebih dekat kebutuhan pelanggan.

d) rapat; dua jenis pertemuan formal menyusun proses pengambilan keputusan. Pertama, rapat tim ABCD bulanan memungkinkan diskusi mendalam tentang pembelian besar dan keputusan kompleks. Pertemuan-pertemuan tersebut antara lain Kepala Bidang Pengembangan Koleksi, semua perolehan pustakawan (monografi, serial, dan sumber elektronik), dan penilaian koleksi pustakawan. Pemangku kepentingan lain menghadiri pertemuan ini sesuai kebutuhan: kepala departemen layanan katalog & metadata, wakil dekan manajemen koleksi, asisten kontrak & sumber daya elektronik, dan pustakawan media, yang mengawasi koleksi video streaming yang besar dan terus bertambah. Peserta rapat membahas sebagian besar akuisisi lebih dari \$5000 dari semua jenis; hadirin membawa laporan, umpan balik, dan keahlian profesional mereka.

Salah satu pendukung juga dalam pengembangan koleksi, Tim ABCD membuat jenis dokumentasi berikut untuk membantu menerapkan model baru, yaitu dengan dokumentasi lokasi dan jenis.

a) Dokumentasi lokasi

Untuk pekerjaan pengambilan keputusan ABCD, tim ABCD menyiapkan ruang kerja online khusus di Office 365 untuk mengatur filenya. Ruang kerja menyediakan buku catatan

*One Note online* dan alamat *email* yang diteruskan ke daftar distribusi kustom. Kotak masuk *email* juga berfungsi sebagai tempat penyimpanan dokumentasi. Setelah tim ABCD membuat keputusan, masalah berlanjut dalam proses akuisisi yang lebih tradisional, di mana anggota menyimpan dokumentasi dalam folder yang diisi dengan nama vendor dan nama produk.

b) Dokumentasi Jenis

(1) Alur/Prosedur. Sama seperti semua proses layanan teknis, pustakawan pengembangan koleksi mendokumentasikan kebijakan dan prosedur baru untuk mengingatkan dirinya sendiri tentang apa yang harus dilakukan dan untuk mengomunikasikan kepada orang lain cara baru dalam melakukan sesuatu. Dokumentasi ini sangat penting ketika membuat keputusan yang menghabiskan sejumlah besar anggaran material.

(2) Proposal dan Permintaan. Bidang pengembangan koleksi sebagian besar mempertahankan metode tradisionalnya untuk menerima permintaan materi baru dengan cara apa pun dan dari pemangku kepentingan mana pun. Perpustakaan melanjutkan sistem proposal yang lebih formal untuk permintaan pembelian yang digunakan ketika ada lebih banyak dana yang tersedia. Ini adalah contoh bagaimana beberapa metode seleksi sebelumnya terus berfungsi dengan

baik di bawah filosofi baru. Selain itu, menggunakan metode yang sudah dikenal membantu membuat filosofi baru nyaman bagi pustakawan subjek dan fakultas. Pada paruh kedua tahun fiskal, bidang pengembangan koleksi menggunakan formulir survei untuk mengumpulkan dan menerima proposal pembelian besar dari siapa pun. Proposal harus dibenarkan dengan bukti kebutuhan dan pustakawan pengembangan koleksi membandingkan proposal dengan yang lain untuk menghindari mendukung satu disiplin terlalu berat dengan mengorbankan yang lain.

- (3) Laporan Bukti. Tim ABCD dan pustakawan lainnya membuat laporan untuk mendukung pengambilan keputusan di ABCD, dalam dua kategori: Data objektif dan analisis. Ini termasuk laporan *turn-away*, analisis penggunaan, perbandingan produk, dan analisis kebutuhan. Umpan balik subjektif. Pemimpin tim mengumpulkan umpan balik (biasanya dalam bentuk komentar tertulis atau lisan yang diminta langsung oleh anggota tim ABCD dari berbagai pemangku kepentingan) dan mempresentasikannya kepada kelompok. Bidang pengembangan koleksi juga melanjutkan untuk mengumpulkan umpan balik melalui survei, paling sering menyertai uji coba sumber daya elektronik formal.

(4) Keputusan. Merekam keputusan dengan cepat menjadi masalah. Tim tidak hanya membuat banyak keputusan, tetapi juga banyak keputusan besar membutuhkan lebih dari satu diskusi dan penggabungan sumber informasi yang berbeda. Akhirnya, pemimpin tim ABCD merasa berguna untuk mencatat langkah-langkah menuju satu keputusan dalam notulen rapatnya, dan untuk meringkas seluruh keputusan akhir dalam buku catatan grup. Untuk keputusan yang sangat kompleks, pemimpin tim membuat dokumen terpisah untuk menjelaskan riwayat keputusan dan menyimpan dokumen tersebut dengan informasi lain tentang produk.

(5) Pembaruan Kemajuan. Ketika keputusan yang kompleks membutuhkan lebih dari satu interaksi di antara tim ABCD, orang yang menyelidiki pembelian memberikan pembaruan kemajuan kepada tim menggunakan daftar distribusi grup. Dengan cara ini, semua anggota tim ABCD mengetahui status produk yang sedang dipertimbangkan.

(6) Peta Koleksi. Bidang pengembangan koleksi membayangkan koleksi Perpustakaan dibagi menjadi koleksi mata kuliah. Pustakawan penilaian membuat dokumen induk untuk menggambarkan koleksi mata kuliah ini berbeda satu sama lain, mereka tumpang tindih, dan isinya, nama dokumen ini adalah *Collection Map*. Peta



adalah *database* relasional menggunakan *database MS SQL Server*, dengan antarmuka *access* untuk mengelola data. Peta menciptakan cara untuk mengkorelasikan satu sumber daya dengan banyak mata kuliah jika sesuai. Permintaan *database* menghasilkan "peta" yang mencakup semua rentang untuk setiap koleksi subjek. Peta tersebut, berdasarkan konspektus OCLC dan judul mata kuliah, memungkinkan bidang pengembangan koleksi untuk lebih gesit dan lebih holistik ketika mencirikan koleksi dalam kaitannya dengan kebutuhan disiplin, kurikuler, dan program institusi.

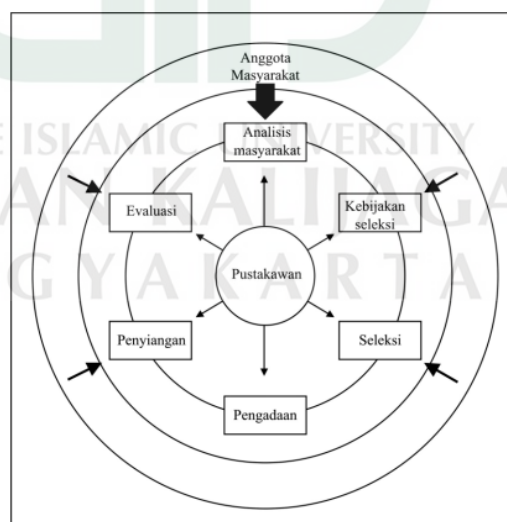
(7) Bagan Informasi. Untuk setiap koleksi mata kuliah, bidang pengembangan koleksi membuat bagan atau rubrik informasi yang mencatat informasi penting tentang kebutuhan informasi pelanggan. Informasi tersebut erat kaitannya dengan kebutuhan program (perguruan tinggi atau jurusan) koleksi yang dilayani. Bidang pengembangan koleksi menganggap penting jenis informasi berikut: keluaran dan lulusan; cakupan atau luasnya; kedalaman; permanen atau retensi; format yang disukai; dan wilayah geografis.

(8) SWOT. Bidang pengembangan koleksi mengalokasikan waktu setiap musim panas untuk melihat secara kritis seberapa baik koleksi mendukung setiap bidang studi.

Bidang pengembangan koleksi melakukan ini dengan memeriksa bukti objektif dan dengan mengumpulkan umpan balik subjektif. Untuk setiap koleksi mata kuliah, bidang pengembangan koleksi membuat *SWOT* (analisis Kekuatan, Kelemahan, Peluang, dan Ancaman) untuk memandu pengambilan keputusan di tahun fiskal mendatang.<sup>17</sup>

### c. Langkah-langkah Pelaksanaan Pengembangan Koleksi

Untuk mengembangkan koleksi mencakup enam komponen utama. Komponen-komponen ini juga dapat dipahami sebagai langkah-langkah dalam proses pengembangan koleksi. Keenam langkah tersebut adalah analisis masyarakat, kebijakan seleksi, pemilihan perpustakaan, pengadaan, penyiangan, dan penilaian koleksi.<sup>18</sup> Dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 1. Proses Pengembangan Koleksi

<sup>17</sup> *Ibid.*, 3–5.

<sup>18</sup> Yuyu Yulia, *Pengembangan Koleksi* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009). 1.9

Seperti halnya yang dikemukakan Evans (2000), dalam Buku Pedoman Perpustakaan Perguruan Tinggi (2005) telah dijelaskan perincian kegiatan pengembangan koleksi, yang terdiri dari berikut ini:

1. Menentukan kebijakan umum pengembangan koleksi.

Seperti telah dijelaskan di atas bahwa untuk melaksanakan pengembangan koleksi perpustakaan secara terarah, perlu ada ketentuan yang jelas sebagai pegangan bagi selektor dan pelaksana lainnya dalam pengembangan koleksi. Untuk itu, setiap perpustakaan hendaknya dapat menentukan kebijakan umum pengembangan koleksi berdasarkan identifikasi kebutuhan pengguna. Kebijakan pengembangan koleksi untuk setiap jenis perpustakaan adalah sama, yaitu didasari pada asas berikut ini.

a) Kerelevanan.

Perpustakaan perguruan tinggi perlu memilih koleksi yang sesuai dengan kebutuhan pemustaka untuk kebutuhan belajar mengajar maupun kebutuhan penelitian agar perpustakaan menjadi pusat pencarian informasi yang relevan.<sup>19</sup>

b) Berorientasi kepada kebutuhan pengguna.

Perguruan tinggi dalam melakukan pengembangan koleksi perlu mengutamakan berdasarkan kebutuhan pengguna seperti peneliti, profesor, tenaga ahli, selain itu juga perlu melihat

---

<sup>19</sup> Hendra Junawan, "Analysis of the Use of G Edward Evans Theory, Yuyu Yulia and Ala In the Development of a Library of General Library Based on Social Inclusion," *LIBRIA* 12, no. 2 (2020). H.175

berdasarkan jenjang pendidikan S1, S2, S3, agar tercapainya kebutuhan para pemustaka/ pengguna dan masyarakat.<sup>20</sup>

c) Kelengkapan.

Perpustakaan perlu melengkapi koleksi tidak hanya dalam bentuk tercetak tetapi juga perlu melengkapi koleksi dalam bentuk digital seperti *ebook*, dan juga jurnal nasional maupun internasional melihat perkembangan teknologi pada saat ini yang semakin berkembang.<sup>21</sup>

d) Kemutakhiran.

Perpustakaan perlu memperhatikan perkembangan zaman saat ini, maka dari itu koleksi yang akan dipesan harus bersifat mutakhir, koleksi-koleksi terbaru yang sudah diperbarui sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan saat ini.<sup>22</sup>

e) Kerja sama.

Perpustakaan perlu melakukan kerja sama dalam kegiatan pengembangan koleksi baik dengan perpustakaan (internal) maupun dengan eksternal (penerbit) guna terpenuhinya kebutuhan bagi pengguna.<sup>23</sup>

2. Menentukan kewenangan, tugas, dan tanggung jawab semua unsur yang terlibat dalam pengembangan koleksi.

---

<sup>20</sup> *Ibid.*, 175

<sup>21</sup> *Ibid.*, 176

<sup>22</sup> *Ibid.*, 176

<sup>23</sup> *Ibid.*, 176

Dalam hal ini, perlu kejelasan yang melakukan semua kegiatan ini. Setiap perpustakaan membentuk struktur organisasi yang paling sedikit terdiri dari berikut ini.

- a) Kepala.
- b) Bagian Administrasi.
- c) Bagian Layanan Teknis.
- d) Bagian Layanan Pengguna.

Bagian layanan teknis merupakan bagian yang mengurus masalah pengembangan koleksi perpustakaan. Tugas bagian ini adalah menentukan kebijakan pengembangan koleksi, memilih dan mengadakan bahan pustaka yang tepat, dan pengolah bahan pustaka, kemudian dapat disimpan dalam rak dan dimanfaatkan oleh pengguna. Meskipun bagian layanan teknis melakukan kegiatan pengembangan koleksi, tetapi perlu dilakukan penunjukan yang berwenang melakukan kegiatan pemilihan bahan pustaka, pengadaan, dan kegiatan lainnya. Orang yang berwenang merumuskan kebijakan pengembangan koleksi dan melakukan seleksi akan berbeda untuk berbagai jenis perpustakaan. Sebagai contoh di perpustakaan perguruan tinggi, kewenangan untuk merumuskan kebijakan pengembangan koleksi dipercayakan kepada:

- a) Pustakawan senior.
- b) Wakil dari Fakultas atau Jurusan.

c) Wakil dari Lembaga, seperti Lembaga Penelitian.

Pemilihan bahan pustaka dilakukan oleh tim seleksi yang terdiri dari:

- a) pustakawan;
- b) tenaga pengajar dan peneliti;
- c) mahasiswa;
- d) unit kerja lainnya, apabila diperlukan.

Sedangkan yang berhak menetapkan pengadaan bahan pustaka yang telah diseleksi adalah kepala perpustakaan.<sup>24</sup>

### 3. Mengidentifikasi kebutuhan pengguna.

Hal ini dapat dilakukan dengan melakukan kajian pengguna baik secara informal maupun formal. Kajian informal bisa dilakukan dengan cara melakukan observasi terhadap pengguna yang datang, informasi apa yang biasanya dicari. Kajian informal ini harus dilengkapi oleh cara yang lebih formal dengan mengadakan suatu kajian yang akan menghasilkan profil masyarakat yang dilayani setiap tipe perpustakaan yang bersangkutan.<sup>25</sup>

### 4. Memilih dan mengadakan bahan pustaka.

Dalam melakukan pemilihan bahan pustaka, diperlukan alat bantu yang biasa digunakan perpustakaan, seperti berikut ini.

- a) katalog penerbit;

---

<sup>24</sup> Yulia, *Pengembangan Koleksi*. 1.12

<sup>25</sup> *Ibid.*, 1.13

- b) bibliografi;
- c) tinjauan dan resensi;
- d) pangkalan data perpustakaan lain;
- e) sumber-sumber lain dari internet;
- f) silabus mata kuliah.

Prosedur memilih bahan pustaka bisa dimulai dari pustakawan sendiri atau usulan dari pengguna.<sup>26</sup>

#### 5. Merawat bahan pustaka.

Bahan pustaka memerlukan perawatan yang teratur, sistematis, dan berkesinambungan. Perawatan bahan pustaka dapat dikategorikan dalam 3 jenis sebagai berikut:

- a) perawatan dari segi fisik bahan pustaka;
- b) perawatan koleksi (isi dari keseluruhan koleksi);
- c) perawatan dari segi teknologi dan media.<sup>27</sup>

#### 6. Menyiangi bahan pustaka.

Penyiangan koleksi adalah pemilahan bahan pustaka yang dinilai tidak bermanfaat lagi bagi perpustakaan. Tujuannya, antara lain untuk:

- a) membina dan memperbaiki nilai pelayanan informasi oleh perpustakaan;
- b) memperbaiki penampilan dan kinerja perpustakaan;

---

<sup>26</sup> *Ibid.*, 1.13

<sup>27</sup> *Ibid.*, 1.14

c) meningkatkan daya guna dan hasil guna ruang dan koleksi.<sup>28</sup>

## 7. Mengevaluasi koleksi

Evaluasi koleksi ialah upaya menilai daya guna dan hasil guna koleksi dalam memenuhi kebutuhan pengguna serta program lembaga induknya. Evaluasi koleksi harus selalu dilaksanakan dengan teratur supaya koleksi sesuai dengan perubahan dan perkembangan program perpustakaan dan lembaga induknya. Adapun tujuan evaluasi koleksi adalah sebagai berikut:

- a) mengetahui mutu, lingkup, dan kedalaman koleksi;
- b) menyesuaikan koleksi dengan tujuan dan program perpustakaan serta lembaga induknya;
- c) mengikuti perubahan, perkembangan, sosial budaya, ilmu, dan teknologi;
- d) meningkatkan nilai informasi;
- e) mengetahui kekuatan dan kelemahan koleksi;
- f) menyesuaikan kebijakan penyiangan koleksi.<sup>29</sup>

## 3. Upaya Penyediaan Referensi Koleksi Digital di Perpustakaan Perguruan Tinggi

Menurut KBBI upaya merupakan ikhtiar untuk mencapai suatu maksud.<sup>30</sup> Dalam pengertian lain upaya merupakan suatu usaha atau kegiatan yang menggunakan segala kekuatan untuk mengatasi suatu

---

<sup>28</sup> *Ibid.*, 1.14

<sup>29</sup> *Ibid.*, 1.14

<sup>30</sup>“Hasil Pencarian - KBBI Daring,” accessed November 30, 2021, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/upaya>.



masalah. Dalam Perguruan Tinggi, koleksi digital adalah kumpulan objek digital yang dipilih dan diatur untuk memfasilitasi akses dan penggunaan koleksi.<sup>31</sup> Seperti yang disampaikan dalam artikel Kasalu dan Ojiambo bahwa:

*“Use of ICTs in electronic collection development Due to changing information formats and users’ preference for electronic resources, private university libraries need to put more emphasis on electronic information collections. University libraries should seek to build a collection that is either hybrid or one that is more electronic-based than print-based. Besides subscribing to e-journals, private university libraries should build”.*<sup>32</sup>

Berdasarkan pernyataan yang ditulis oleh Kasali dan Ojiambo bahwa adanya peran teknologi informasi sebagai upaya untuk mengembangkan koleksi digital, selain itu juga karena adanya perubahan format informasi dan pengguna sumber daya elektronik, maka dari itu perpustakaan perguruan tinggi swasta perlu membangun perpustakaan *hybrid* atau lebih berbasis elektronik dibandingkan koleksi cetak.

## F. Metode Penelitian

### 1. Metode dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian jika diartikan secara umum yaitu suatu metode atau cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>33</sup> Pada penelitian yang digunakan yaitu dengan menggunakan

---

<sup>31</sup>Laksmi, “Pengembangan Koleksi.” 1.25

<sup>32</sup>Syombua Kasalu and Joseph Bernard Ojiambo, “Application of ICTs in Collection Development in Private University Libraries in Kenya,” *Collection Building* 31, no. 1 (2012): 23–31.

<sup>33</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013). 3

metode penelitian deskriptif dan pendekatan kualitatif. Penelitian yang dilakukan yaitu mendeskripsikan kebijakan pengembangan koleksi, kegiatan pelaksanaan pengembangan koleksi, dan upaya pengembangan koleksi digital.

## 2. Lokasi Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan yaitu berlokasi di Perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kuningan yang beralamatkan di jalan Lingkar Bayuning Nomor 2 Kecamatan Kadugede Kabupaten Kuningan, Jawa Barat 45561.

## 3. Subjek dan Objek Penelitian

Subyek penelitian dapat berbentuk benda, orang, atau tempat yang diamati. Subyek penelitian merupakan wadah data, benda, orang ataupun suatu hal yang berkaitan dengan tema dan kegiatan penelitian yang berupa masalah untuk diselesaikan.<sup>34</sup> Penentuan subjek/ informan penelitian yang dilakukan ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Subyek/ informan dalam penelitian ini yaitu Kepala Perpustakaan, Pustakawan dan Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kuningan, IT Suport dan yang terlibat dalam pengembangan koleksi. Sedangkan objek adalah perkara, sasaran, tujuan, orang yang dijadikan sebagai target untuk diperhatikan, diteliti dan lainnya.<sup>35</sup> Objek penelitian dalam penelitian ini yaitu kebijakan pengembangan koleksi, bentuk, metode & langkah-langkah pengembangan

---

<sup>34</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rieka Cipta, 2005). 22

<sup>35</sup> Tim Penyusun Kamus Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (jakarta: Pusat Bahasa, n.d.).

koleksi dan upaya penyediaan referensi koleksi digital di Perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kuningan.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data yang dilakukan dilapangan biasanya memilih observasi dan wawancara.<sup>36</sup> Dalam kegiatan penelitian ini, peneliti melaksanakan pengumpulan data melalui:

##### a. Observasi

Menurut Nawawi dan Martini observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala pada obyek penelitian.<sup>37</sup> Adapun pengumpulan data melalui observasi yang dilakukan yaitu memperoleh data dengan guna mengetahui gambaran mengenai kebijakan pengembangan koleksi, bentuk, metode dan langkah-langkah pengembangan koleksi serta upaya penyediaan referensi koleksi digital di Perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kuningan. Observasi yang dilakukan yakni dengan melihat data gambaran umum obyek penelitian dan kegiatan yang dilakukan pada pengembangan koleksi.

##### b. Wawancara

Wawancara merupakan adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara penanya atau pewawancara dengan penjawab atau responden

---

<sup>36</sup> Jhon W. Creswell, *Qualitative Inquiry & Research Design: Choosing Among Five Approaches*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015). 32

<sup>37</sup> Nawawi and Martini, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1992). 21

dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).<sup>38</sup> Wawancara dalam penelitian ini merupakan kegiatan komunikasi dua arah dengan pihak yang terkait yaitu Kepala Perpustakaan, Pustakawan, IT Support dan Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kuningan. Kegiatan wawancara yang dilakukan pada penelitian ini yaitu memperoleh data implementasi dari kebijakan pengembangan koleksi yang dilakukan, acuan bentuk pelaksanaan dari pengembangan koleksi, dan acuan metode yang digunakan dalam pengembangan koleksi serta acuan dalam melakukan langkah-langkah pengembangan koleksi.

c. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Hamidi adalah informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun dari perorangan.<sup>39</sup> Sedangkan menurut Sugiyono dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>40</sup> Dokumentasi penelitian ini dengan pengambilan gambar untuk memperkuat hasil penelitian pada penelitian ini, dilakukan pengumpulan data melalui dokumentasi pada pengembangan koleksi yang dilakukan secara *continue* melalui pengambilan gambar maupun *record*, wawancara dan dokumen yang terkait mengenai pengembangan koleksi seperti kebijakan pengembangan koleksi, kegiatan

---

<sup>38</sup> Moh Nasir, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988). 129

<sup>39</sup> Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif* (Malang: UMM Press, 2004). 72

<sup>40</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. 124

pengembangan koleksi yang berkaitan dengan topik penelitian seperti foto pengembangan koleksi melalui hadiah/ hibah.

## 5. Uji Keabsahan Data

### a. Uji Kredibilitas

#### 1) Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik yang memiliki sifat memadukan dari banyak metode pengumpulan data serta sumber yang sudah ada diantaranya triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.<sup>41</sup> Uji keabsahan data dalam penelitian yang dilakukan dengan cara triangulasi yaitu membandingkan data dan mengecek kembali tingkat kepercayaan informasi yang diperoleh peneliti melalui alat peneliti yang berbeda.

- a) triangulasi sumber seperti menanyakan kembali pertanyaan kebenaran mengenai pelaksanaan penyiangan dilakukan satu tahun sekali, hal ini juga dibenarkan oleh pustakawan-pustakwan yang ada di Perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kuningan
- b) Pada triangulasi waktu yaitu seperti salah satunya menanyakan kembali pernyataan Kepala Perpustakaan tentang tukar menukar koleksi yang ada di perpustakaan benar dilakukan yaitu barter jurnal.

---

<sup>41</sup> *Ibid.*, 241

c) pada triangulasi teknik seperti membandingkan pernyataan kepala perpustakaan bahwa Perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan mengembangkan koleksi digital dan bahasa asing, dengan ini dilakukan perbandingan dengan hasil observasi lapangan bahwa memang benar perpustakaan memiliki beberapa software untuk mengembangkan koleksi digital dan memiliki koleksi bahasa asing yang dilayankan, selain itu dibandingkan pula dari data dokumentasi berbentuk foto aplikasi dan foto koleksi bahasa asing.

## 2) *Membercheck*

*Membercheck* bertujuan untuk melihat seberapa baik data yang dikumpulkan sesuai dengan informasi yang diberikan oleh penyedia data. Oleh karena itu, tujuan *membercheck* adalah untuk memastikan bahwa informasi yang diterima dan penggunaan laporan secara tertulis sesuai dengan apa yang dimaksud oleh sumber data atau informan.<sup>42</sup> Dalam pelaksanaan *membercheck* yaitu mengkonfirmasi ulang hasil wawancara yang dilakukan dengan informan yang diwawancarai ditandai dengan adanya paraf pada lembar hasil wawancara yang sudah disepakati bersama dengan transkrip wawancara.

---

<sup>42</sup> *Ibid.* 193

### 3) Penggunaan Referensi

Maksud dari referensi yaitu pendukung dalam membuktikan data yang telah ditemukan peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya. Dalam uji keabsahan data, dilakukan dokumentasi pada saat melakukan penelitian seperti menggunakan *handphone* sebagai alat pendukung sebagai perekam suara dan foto-foto pada kegiatan penelitian seperti foto wawancara bersama kepala perpustakaan.

#### b. Pengujian *Depenability*

Pengujian *depenability* dalam penelitian ini dilakukan oleh pembimbing sebagai auditor untuk mengaudit keseluruhan aktivitas dalam melakukan penelitian, mulai bagaimana ditentukan masalah/fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, dan melakukan uji keabsahan data. Sehingga harus mampu menunjukkan jejak aktivitas lapangan dan penelitian yang dilakukan tidak meragukan.<sup>43</sup>

#### c. Pengujian *Konfirmability*

Pengujian *konfirmability* yaitu dikatakan objektif apabila disetujui banyak orang.<sup>44</sup> Dalam penelitian yang dilakukan disetujui para informan dan pembimbing untuk menguji hasil penelitian.

---

<sup>43</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2020). 194

<sup>44</sup> *Ibid.* 195

## 6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

### a. Reduksi data (*date reductional*).

Reduksi data merupakan proses seleksi yang menitikberatkan pada penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi sumber data yang diambil dari catatan di lapangan. Reduksi data ini berlangsung selama penelitian kualitatif. dirangkum, memilah milah, dan mencatat hal yang diperlukan dan sesuai dengan tema dalam penelitian.

### b. Penyajian data (*date display*).

Pada tahap ini, dibuat deskripsi informasi yang terstruktur, menarik kesimpulan sementara, dan mengambil tindakan. Penyajian data yang banyak digunakan dalam penelitian ini adalah dalam bentuk teks naratif. Tujuannya adalah untuk menjelaskan/menggambarkan informasi yang sebelumnya diklasifikasikan.

### c. Penarikan simpulan (*conclusion* atau *verying*).

Peneliti mencari makna dari setiap temuan yang diambil dari lapangan, fokus pada keteraturan dan komposisi yang mungkin ada, dan berusaha menarik dan memvalidasi kesimpulan. Pada fase ini, ditarik kesimpulan dari data yang telah ditentukan sebelumnya dan membandingkan pengamatan dengan catatan yang diteliti. Ketiga komponen analisis di atas dihubungkan dan dilakukan secara interaktif selama dan setelah pengumpulan data. Proses analisis data ini tidak ketat



dari awal sampai akhir. Data yang diterima dianalisis untuk diidentifikasi aspek peneliti.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika penulisan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu:

**BAB I PENDAHULUAN.** Pada bagian pendahuluan yaitu membahas mengenai latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teoritis, metode penelitian dan sistematika pembahasan

**BAB II GAMBARAN UMUM PERPUSTAKAAN SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN KUNINGAN.** Pada bagian gambaran umum lokasi penelitian yaitu membahas mengenai sejarah perpustakaan, visi misi perpustakaan, struktur organisasi perpustakaan, layanan perpustakaan, koleksi perpustakaan dan deskripsi kebijakan pengembangan koleksi yang ada di Perpustakaan Sekolah Tinggi Kesehatan Kuningan

### **BAB III HASIL PENELITIAN**

Pada bagian pembahasan yaitu membahas mengenai secara keseluruhan dan menganalisis objek penelitian yang dilakukan merupakan pembahasan inti dari rangkaian tesis ini untuk menjawab rumusan masalah pada bab satu

**BAB IV PENUTUP.** Pada bagian penutup yaitu membahas mengenai jawaban dari rumusan masalah yang disebutkan pada bab satu. Pada bagian ini berisi kesimpulan dan saran yang bersifat membangun sebagai evaluasi dan perbaikan pada obyek penelitian.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari pembahasan yang disampaikan diatas disimpulkan bahwa Perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kuningan

1. Perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kuningan sudah memiliki kebijakan pengembangan koleksi yang baik, namun masih perlu peninjauan kembali terhadap dokumen yang sudah dibuat sebagai penyempurnaan kebijakan pengembangan koleksi
2. Bentuk pengembangan koleksi yang dikembangkan dalam bentuk cetak dan non cetak dan sesuai dengan kebutuhan, metode dan langkah-langkah pengembangan yang dilakukan sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Evans dengan analisis komunitas, kebijakan seleksi, seleksi, pengadaan, penyiangan, dan evaluasi koleksi.
3. Upaya penyediaan koleksi yang dilakukan yaitu terdapat kebijakan pengembangan koleksi digital, sarana prasarana harus mendukung, melakukan sosialisasi tentang koleksi digital

#### **B. Saran**

Dari kesimpulan yang telah disampaikan, disarankan kepada Perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kuningan melakukan peninjauan kembali terhadap kebijakan pengembangan koleksi untuk dilengkapi beberapa point seperti uraian singkat visi misi tujuan sasaran dan target utama, pertimbangan terhadap penggunaan teknologi informasi, pelaksanaan evaluasi

koleksi, mempertimbangkan kebijakan pengembangan koleksi digital secara khusus serta tetap melakukan pelayanan terbaik terhadap pemustaka dengan upaya-upaya pengembangan koleksi terutama pada koleksi digital baik secara *free* maupun melanggan koleksi digital yang bersifat berbayar dikarenakan melihat dari jumlah kunjungan perpustakaan yang selalu ramai. Adapun saran yang diberikan untuk peneliti selanjutnya dapat melihat atau mengukur tinggi rendah penggunaan dan pemanfaatan antara koleksi cetak dan koleksi non cetak sehingga pada saat melakukan pengembangan koleksi akan terlihat lebih sesuai dengan minat dan kebutuhan pemustaka.

## Daftar Pustaka

- Agusta, Aras Satria. "Proses Pengembangan Koleksi Serial Elektronik." *IQRA` : Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi (e-Journal)* 13, no. 2 (November 13, 2019): 178.
- Aminullah, Andi Muhammad, Iskandar Iskandar, and M. Dahlan M. "Pengembangan Koleksi Digital Dalam Membangun Perpustakaan Digital Di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar." *LIBRARIA: Jurnal Perpustakaan* 7, no. 2 (November 2019): 225–240.
- Ardyawin, Iwin. "Urgensi Pengembangan Koleksi Sebagai Upaya Menyediakan Koleksi Yang Berkualitas Di Perpustakaan." *Jurnal Adabiya* 20, no. 1 (2020): 86.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rieka Cipta, 2005.
- Azaz Akbar "Pembinaan dan Pengembangan Koleksi Buku di Perpustakaan Stikes Mega Reski Makassar" (Makassar: UIN Alauddin 2017)
- Bahasa, Tim Penyusun Kamus Kamus Pusat. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, n.d.
- Crawford, Laurel Sammonds, Coby Condrey, Elizabeth Fuseler Avery, and Todd Enoch. "Implementing a Just-in-Time Collection Development Model in an Academic Library." *The Journal of Academic Librarianship* 46, no. 2 (March 2020): 102101.
- Evans, G. Edward, and Margaret Zanorsky Saponaro. *Developing Library and Information Center Collections Recent Titles in Library and Information Science Text Series The Social Sciences: A Cross-Disciplinary Guid*, 2005.
- Fought, Rick L., Paul Gahn, and Yvonne Mills. "Promoting the Library Through the Collection Development Policy: A Case Study." *Journal of Electronic Resources in Medical Libraries* 11, no. 4 (October 2, 2014): 169–178.
- Hamidi. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: UMM Press, 2004.
- Hartono, Hartono. "Strategi Pengembangan Perpustakaan Digital Dalam Membangun Aksesibilitas Informasi: Sebuah Kajian Teoritis Pada Perpustakaan Perguruan Tinggi Islam Di Indonesia." *UNILIB : Jurnal Perpustakaan* 8, no. 1 (October 2018): 77–91.

- Iswanto, Rahmat. “Kebijakan Pengembangan Koleksi Dan Pemanfaatannya Di Perpustakaan Perguruan Tinggi (Analisis Penerapan Kebijakan Pengembangan Koleksi Perpustakaan Utama Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).” *Tik Ilmeu : Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi* 1, no. 1 (June 21, 2017): 1.
- Jhon W. Creswell. *Qualitative Inquiry & Research Design: Choosing Among Five Approaches*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015.
- Junawan, Hendra. “Analysis of the Use of G Edward Evans Theory, Yuyu Yulia and Ala In the Development of a Library of General Library Based on Social Inclusion.” *LIBRIA* 12, no. 2 (2020).
- Kalida, Muhsin. *Penguatan Lembaga Perpustakaan*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2020.
- Kasalu, Syombua, and Joseph Bernard Ojiambo. “Application of ICTs in Collection Development in Private University Libraries in Kenya.” *Collection Building* 31, no. 1 (2012): 23–31.
- Laksmi. “Pengembangan Koleksi.” In *Pustaka.Ut.Ac.Id*, 1–49, 2015.
- Mali, Marselinus Aprianus. “Kebijakan Pengembangan Koleksi Di Perpustakaan Ombudsman Republik Indonesia Serta Tinjauannya Dalam Islam” (January 2020).
- Mayang Intan Putri “Upaya Pengembangan Koleksi di Perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kabupaten Banyuwangi” Malang: Universitas Brawijaya, 2018
- Moh Nasir. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988.
- Nawawi, and Martini. *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1992.
- Nurhusna, “Kinerja Pengembangan Koleksi Pada Perpustakaan STIKes Sari Mutiara Medan” (Medan: Universitas Sumatera Utara, 2009)
- Nursinta, Putri Martina, Sukaesih -, Evi Nursanti Rukmana, and Samson CMS -. “Padjajaran University Library Services During The Covid-19 Pandemic.” *JPUA: Jurnal Perpustakaan Universitas Airlangga: Media Informasi dan Komunikasi Kepustakawanan* 11, no. 2 (November 30, 2021): 90.

- Qalyubi Dkk, Syihabuddin. "Dasar-Dasar Ilmu Perpustakaan Dan Informasi." UIN Sunan Kalijaga, 2007.
- Setiyawati, D. (2021). Implementasi Kebijakan Pengembangan Koleksi Di Perpustakaan STIKES Muhammadiyah Gombong. *Al-Ma'mun: Jurnal Kajian Kepustakawanan Dan Informasi*, 2(1), 17-27.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2020.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2007.
- Winoto, Yunus, Rahmi Nurmalia, and Andri Yanto. "Evaluasi Koleksi Berdasarkan Pada Metode Yang Berpusat Pada Penggunaan (Use-Centered Method) Studi Kasus Pada Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya Provinsi Jawa Barat." *LIBRARIA: Jurnal Perpustakaan* 7, no. 1 (June 18, 2020): 163.
- Winoto, Yunus, Sinaga Dian, and Rohanda. *Dasar-Dasar Pengembangan Koleksi*. Edited by Feresha. 1st ed. Kebumen: CV. Intishar Publishing, 2019. <https://www.researchgate.net/publication/333260393>.
- Yulia, Yuyu. *Pengembangan Koleksi*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2009.
- . *Pengembangan Koleksi*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2009.
- "Hasil Pencarian - KBBI Daring." Accessed November 30, 2021. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/upaya>.